

**PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS, PROFITABILITAS, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)**

(Skripsi)

Oleh:

Ilfana Puspita Sari



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

Oleh

ILFANA PUSPITA SARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan studi pustaka dan studi dokumentasi dengan teknik pengujian data berdasarkan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji model regresi, dan uji hipotesis.

Dari hasil analisis penelitian ini diketahui bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Aktivitas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Kata Kunci : Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Harga Saham

ABSTRACT

**PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS, PROFITABILITAS, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)**

by

ILFANA PUSPITA SARI

This study aims to examine the effect of liquidity, activity, profitability, and company size on stock prices in consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The objects in this study are consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The type of data used in this research is quantitative data. Methods of data collection with literature study and documentation study with data testing techniques based on descriptive statistical analysis, classical assumption test, regression model test, and hypothesis testing.

From the results of this research analysis it is known that liquidity has a negative effect on stock prices. Activity has a negative effect on stock prices. Profitability has a positive effect on stock prices. Company size has a positive effect on stock prices.

Keywords : Liquidity, Activity, Profitability, Company Size, and Stock Prices

**PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS, PROFITABILITAS, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)**

Oleh:

ILFANA PUSPITA SARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA MANAJEMEN**

Pada

**Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

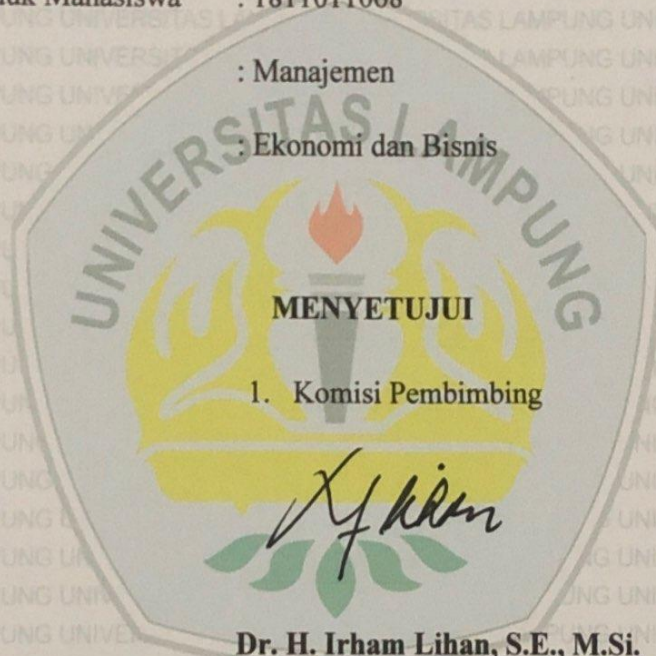
Judul skripsi : **PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM**
(Studi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

Nama mahasiswa : **Ilfana Puspita Sari**

Nomor Induk Mahasiswa : **1811011068**

Jurusan : **Manajemen**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



Dr. H. Irham Lihan, S.E., M.Si.

NIP. 19590906 198603 1 003

2. Ketua Jurusan/PS S1 Manajemen

Aripin Ahmad, S.E., M.Si.

NIP. 19600105 198603 1 005



MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Sumadi, S.T., M.T.**



Sekretaris : **Dr. Ir. Sri Ratna Sulistiyanti, S.T., M.T.**



Penguji : **Dr. Eng. F. X. Arinto S., S.T., M.T.**



2. Dekan Fakultas Teknik

Dr. Eng. Ir. Helmy Fitriawan, S.T., M.Sc.

NIP 19750928 200112 1 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 Juni 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut *Plagiarism*.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidak benaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 31 Mei 2023

Penulis



Ifana Puspita Sari
NPM. 1811011068

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Tangerang pada tanggal 5 November 2000, dari pasangan Bapak Budiyono dan Ibu Sundari Puji Astuti. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Peneliti menyelesaikan studi tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Nurul Islam Tangerang pada tahun 2006, tingkat Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri Karawaci Baru 4 Tangerang pada tahun 2012, tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 19 Tangerang pada tahun 2015, dan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 5 Tangerang pada tahun 2018. Pada tahun 2018, peneliti diterima di Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Manajemen melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Binong, Kecamatan Binong Permai, Kota Tangerang selama 40 hari.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi 'alamin puji syukur kepada Allah SWT, karena atas izin-Nya telah terselesaikan karya tulis ilmiah ini.

Karya ini saya persembahkan kepada :

Orang Tuaku

Bapak Budiyono dan Ibu Sundari

Terimakasih telah mencurahkan seluruh kasih sayang, doa, dukungan, dan perhatian, dan segalanya untuk saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga selalu diberikan umur yang panjang dan kesehatan.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(QS. Al-Baqarah Ayat 286)

“Rencana Tuhan itu jauh lebih besar dibanding rencana manusia. Jika kita tidak mengerti, marah, tidak terima dengan situasi yang kita hadapi, boleh jadi karena kita tidak tahu, bahwa Tuhan menyimpan rencana yang lebih indah bagi kita”.

(Tere Liye)

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah rabbil 'alamin puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Strata Satu (S-1) Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Peneliti mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga mempermudah proses dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Bapak Aripin Ahmad, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.M. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak Dr. H. Irham Lihan, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang bersedia meluangkan waktunya, memberikan pengalaman, kritik serta saran dengan penuh kesabaran sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Prof. Sri Hasnawati, S.E., M.E. selaku Dosen Pembahas I yang bersedia meluangkan waktunya, memberikan kritik dan saran yang membangun selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Hidayat Wiweko, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembahas II yang bersedia meluangkan waktunya, memberikan kritik dan saran yang membangun selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Ahmad Faisol, S.E., M.M. selaku Dosen Pembahas III yang bersedia meluangkan waktunya, memberikan kritik dan saran yang membangun selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu R.A Fiska Huzaimah, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembahas IV yang bersedia meluangkan waktunya, memberikan kritik dan saran yang membangun selama proses penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
10. Seluruh Staf Akademik, Administrasi, Tata Usaha, Keamanan dan seluruh pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu selama masa perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi ini.
11. Untuk mbaku tersayang, terimakasih atas kasih sayang, doa serta dukungannya selama ini, semoga selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan dan dilancarkan rezekinya.
12. Sahabat saya, yaitu Rama, Febriyanti, Adiyanti. Terimakasih karena telah menjadi sahabat dalam suka dan duka dan menemani hingga sekarang. Sahabat-sahabat selama perkuliahan Sitta, Fidya, Mila, dan Lay. Terimakasih telah menemani, memberikan doa, dukungan, dan bantuannya selama masa perkuliahan. Semoga cita-cita kita dapat tercapai dan kebaikan kalian akan dibalas oleh Allah SWT. Teman-teman Manajemen Genap angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan bantuannya selama masa perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga Tuhan yang Maha Esa selalu memberikan nikmat dan karunia-Nya untuk kita semua dalam hidup ini. Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini bisa bermanfaat dan memberikan keluasan ilmu bagi semua

pihak yang telah membantu. Terima kasih banyak untuk segala bentuk doa dan dukungan yang kalian berikan.

Bandar Lampung, 31 Mei 2023
Penulis

Ifana Puspita Sari
NPM.1811011068

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIRAN DAN HIPOTESIS	
2.1. Tinjauan Pustaka.....	9
2.1.1. Kinerja Keuangan.....	9
2.1.2. Analisis Fundamental.....	10
2.1.3. Saham.....	11
2.1.4. Likuiditas	14
2.1.5. Aktivitas	15
2.1.6. Profitabilitas	17
2.1.7. Ukuran Perusahaan.....	18
2.2. Penelitian Terdahulu	19
2.3. Kerangka Pikiran	21
2.4. Hipotesis Penelitian	24
III. METODELOGI PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	28
3.2. Metode Pengumpulan Data.....	28

3.3. Populasi dan Sampel.....	29
3.3.1. Populasi.....	29
3.3.2. Sampel.....	29
3.4. Analisis Regresi Linier Berganda	31
3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	31
3.5.1. Variabel Dependen.....	31
3.5.2. Variabel Independen	32
3.6. Metode Pengujian Data.....	33

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	38
4.1.1. Statistik Deskriptif	38
4.1.2. Uji Asumsi Klasik.....	53
4.1.3. Uji Model Regresi	59
4.1.4. Uji Hipotesis	60
4.2. Pembahasan.....	63
4.2.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham.....	63
4.2.2. Pengaruh Aktivitas Terhadap Harga Saham	64
4.2.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham	65
4.2.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham.....	66

V. SIMPULAN DAN SARAN.

5.1. Simpulan	67
5.2. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	19
3.1 Kriteria Sampel Penelitian	29
3.2 Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian.....	30
3.3 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi	35
4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif (Setelah Outlier)	38
4.2 Perhitungan <i>Current Ratio</i>	40
4.3 Perhitungan Inventory Turnover	43
4.4 Perhitungan Return On Asset.....	46
4.5 Perhitungan Ukuran Perusahaan	49
4.6 Perhitungan Harga Saham (<i>Closing Price</i>).....	51
4.7 Hasil Uji Normalitas (Sebelum Outlier)	54
4.8 Data Outlier Penelitian.....	55
4.9 Hasil Uji Normalitas (Setelah Outlier).....	56
4.10 Hasil Uji Multikolinieritas	57
4.11 Uji Glejser	58
4.12 Hasil Uji Autokorelasi.....	58
4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	59
4.14 Hasil Uji F (Simultan).....	60
4.15 Hasil Uji Analisis Linier Berganda	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021.....	3
2.1 Kerangka Pikiran.....	24
4.1 Uji Normalitas Sebelum Outlier.....	53
4.2 Uji Normalitas Setelah Outlier.....	55
4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data Perusahaan Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi Tahun 2017-2021
- Lampiran 2. Data Perhitungan Likuiditas (*Current Ratio*)
- Lampiran 3. Data perhitungan aktivitas (INTO)
- Lampiran 4. Data perhitungan profitabilitas (ROA)
- Lampiran 5. Data Perhitungan Ukuran Perusahaan
- Lampiran 6. Harga Saham (*Closing Price*)
- Lampiran 7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif
- Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 9. Hasil Uji Multikolinieriti
- Lampiran 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 11. Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
- Lampiran 13. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)
- Lampiran 14. Hasil Uji regresi Linear Berganda

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun menjadi barang jadi yang dapat diolah dan dipergunakan langsung oleh konsumen. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi menjadi tiga jenis yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Pada penelitian ini peneliti memilih perusahaan sektor barang konsumsi, karena perusahaan sektor barang konsumsi merupakan perusahaan yang produknya di konsumsi masyarakat setiap hari dan berulang-ulang yang terdapat kemungkinan penjualan pada perusahaan ini terus meningkat setiap tahunnya. Industri ini memproduksi kebutuhan pokok yang paling dibutuhkan oleh masyarakat.

Perusahaan sektor barang konsumsi didalamnya terdapat beberapa sub sektor diantaranya yaitu, industri makanan dan minuman, industri kosmetik dan keperluan rumah tangga, industri rokok, industri farmasi dan industri peralatan rumah tangga. Sub sektor ini merupakan yang paling penting dan menjadi pokok utama dalam ekonomi. Oleh karena itu, sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor penghasil devisa negara, karena dari sektor ini yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi nantinya menghasilkan produk yang bisa dikonsumsi dan diproduksi. Maka dari itu industri barang konsumsi ini mempunyai peranan penting bagi negara Indonesia. Perusahaan barang konsumsi dalam perkembangan di Bursa Efek Indonesia memiliki peran yang dominan dan menarik perhatian para pemilik modal atau investor untuk berinvestasi di pasar modal. Namun beberapa tahun terakhir

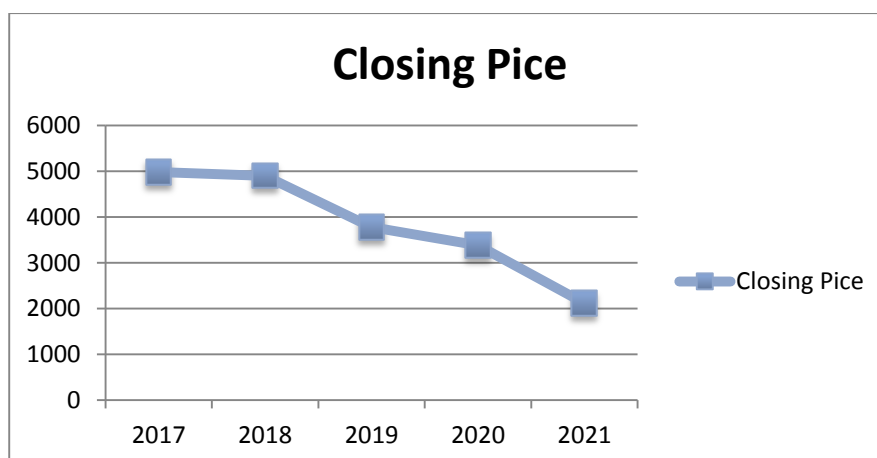
kinerja sektor barang konsumsi semakin melemah. Menurut data Bursa Efek Inonesia (BEI) sejak awal tahun 2019 kinerja sektor barang konsumsi anjlok hingga 19,31%. Hal ini salah satunya dipengaruhi oleh ada beberapa emiten yang kinerjanya negatif pada perusahaan sektor barang konsumsi yaitu, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (-43,9%), PT Gudang Garam Tbk (-36,08%), PT Unilever Indonesia Tbk (-6,66%), PT Mayora Indah Tbk (-17,18%). Penurunan pada saham PT Unilever Indonesia Tbk dengan kinerja yang mengalami penurunan, hingga kuartal III 2019 laba PT Unilever Indonesia Tbk turun 25% secara tahunan. Sedangkan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT Gudang Garam Tbk anjlok dikarenakan sentimen negatif berupa rencana kenaikan tarif cukai.

Menurut Ridwan dan Ari (2018), saham merupakan surat berharga yang diperdagangkan oleh perusahaan dalam pasar modal sebagai tanda bukti kepemilikan seseorang atau suatu badan terhadap suatu perusahaan dimana pemiliknya disebut sebagai pemegang saham. Saham merupakan bentuk investasi yang dianggap memberikan keuntungan yang besar. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, investor memiliki hak atas pendapatan dan kekayaan perusahaan. Umumnya para investor yang berinvestasi saham menginginkan tingkat pengembalian yang optimal. Perusahaan yang maju dan memiliki kinerja yang baik akan memperoleh laba yang optimal, sehingga investor akan memperoleh deviden yang optimal. Hal ini akan menumbuhkan kepercayaan dan menarik minat calon investor untuk membeli saham perusahaan. Dengan bertambahnya permintaan atas pembelian saham perusahaan dari para investor akan menyebabkan harga saham perusahaan naik. Naiknya harga saham perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan maupun investor. Bagi investor harga saham perusahaan yang tinggi maka *capital gain* yang dihasilkanpun semakin tinggi.

Harga saham dapat diartikan sebagai harga pasar (*market value*). Menurut Windayanti dan Colline (2017), harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Prediksi harga saham untuk

dunia investasi memiliki peranan yang penting untuk kegiatan jual beli saham. Fenomena naik dan turunnya harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, maupun faktor eksternal perusahaan. Pergerakan harga saham di pasar modal akan terus dipantau oleh investor dan calon investor, karena harga saham akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh pemilik modal atau investor. Saham menjadi salah satu alternatif yang menarik bagi para investor untuk dijadikan objek investasi dan merupakan salah satu *instrumen* pasar keuangan yang paling populer. Sebelum menanamkan modalnya atau berinvestasi, investor harus melakukan penilaian atas saham-saham yang akan dipilih, sehingga dapat memberikan keuntungan yang optimal dimasa depan.

Harga saham dapat dibedakan menjadi harga nominal, harga pasar, harga, pembukaan, harga penutupan, dan harga perdana (Irwan dan Suryati, 2021). Pada penelitian ini peneliti menggunakan harga penutupan (*closing price*). Harga penutupan (*closing price*) merupakan harga yang muncul pada sebuah saham perusahaan sebelum bursa saham tutup. Harga penutupan saham sangatlah penting karena menjadi harga acuan untuk harga pembukaan saham dikeesokan harinya. Harga penutupan biasanya digunakan untuk memprediksi harga saham pada periode berikutnya. Prediksi harga saham membantu inverteor dan calon investor untuk memberikan saran mengenai saham yang harus dijual dan dibeli. Oleh karena itu harga saham penutupan merupakan harga yang paling sering digunakan oleh investor untuk menganalisis. Berikut ini merupakan data-data harga saham (*closing price*), data tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.1 sebagai berikut:



Gambar 1.1 Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021

Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa harga saham (*closing price*) perusahaan sektor barang konsumsi pada tahun 2017-2021 mengalami penurunan secara berturut-turut. Rata-rata harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar RP 4.984, pada tahun 2018 terjadi penurunan menjadi Rp 4.898, penurunan harga sahampun masih terus terjadi pada tahun 2019 menjadi Rp 3.782, pada tahun 2020 harga saham Rp 3.381, dan rata-rata harga saham terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar Rp 2.114. Penurunan harga saham ini salah satunya disebabkan oleh terjadinya penurunan kinerja pada perusahaan sektor barang konsumsi serta terjadinya pandemi covid-19 yang merupakan penyebaran virus corona di seluruh dunia. Dengan kondisi ini mempengaruhi pola kegiatan masyarakat dan melemahnya daya beli yang dilakukan masyarakat. Hal ini menyebabkan harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi mengalami penurunan. harga saham yang terus menurun ini akan mempengaruhi investor dalam menentukan prospek investasinya. Melihat pergerakan harga saham diatas, perusahaan sub sektor makanan dan minuman harus mampu menjaga kinerja perusahaannya harus terus didorong agar dapat berkembang, Harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan, sehingga perusahaan harus menjaga harga sahamnya tetap stabil bahkan meningkat.

Salah satu cara untuk melihat dan memprediksikan harga saham perusahaan adalah dengan melihat kinerja suatu perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan diperlukan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka mempengaruhi kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga harga saham perusahaan akan semakin meningkat. Menurut Widiyanti dan Colline (2017), likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas merupakan hal yang diperhatikan oleh investor dalam memprediksi harga saham perusahaan, karena likuiditas, aktivitas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga jika likuiditas, aktivitas dan profitabilitas perusahaan meningkat maka harga saham perusahaanpun akan naik.. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridha (2019), likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan ukuran

perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian investor sangat perlu memperhatikan nilai likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan dalam memprediksi harga saham perusahaan.

Menurut Octaviani dan Komalasari (2017), likuiditas adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadi perubahan pada harga saham. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Tinggi dan rendahnya nilai likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek perusahaan. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. *Current ratio* memberikan indikasi jaminan yang baik bagi investor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya (Hastuti dan Susanto,2017)..

Menurut Prima (2019), rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan pada hasil penjualan perusahaan. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dengan demikian manajemen perusahaan tidak efektif dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi perputaran aktivitas perusahaan maka akan menghasilkan laba yang tinggi, ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka dapat berpengaruh pada peningkatan harga saham perusahaan. Hal tersebut akan memicu dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan.

Profitabilitas merupakan sebuah gambaran suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat mencerminkan keadaan perusahaan tersebut. Semakin tinggi laba yang diperoleh suatu perusahaan maka semakin baik keadaan dan kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi dan tingkat pengembalian aset perusahaan yang tinggi juga dengan begitu akan menarik para investor untuk

menginvestasikan modalnya. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan maka hal tersebut dapat membuat harga saham semakin tinggi.

Mukhibad *et al.* (2020), menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar (skala) kegiatan operasional dari suatu perusahaan yang seringkali dihubungkan dengan jumlah aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai kestabilan. Menurut Irawan dan Suryati (2021), semakin besar ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset maka sudah tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan performance yang bagus, sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor untuk percaya dan menanamkan modalnya dengan membeli saham. Dengan demikian harga saham perusahaan akan semakin tinggi. Sedangkan semakin kecil ukuran perusahaan maka harga saham perusahaan akan semakin rendah.

Pada penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan Avdalovic dan Milenkovic (2017) dan Rosita *et al.* (2018), menghasilkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut Irawan dan Suryati (2021) dan Anggela *et al.* (2019), profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Rosita *et al.* (2018), menghasilkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham (*closing price*). Penelitian yang dilakukan oleh Irawan dan Suryati (2021) dan Anggela *et al.* (2019), menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tetapi berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Admi *et al.* (2019), menunjukkan likuiditas berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditentukan rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Apakah aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk menguji apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk menguji apakah aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dalam penelitian ini penulis dapat mengaplikasikan ilmu ekonomi yang didapat khususnya dalam bidang manajemen keuangan yang telah diperoleh semasa perkuliahan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan dan dapat menambah wawasan khususnya mengenai harga saham.

2. Bagi investor

Bagi investor hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modal dan mengetahui keadaan perusahaan sehat atau tidak.

3. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2013). Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Kinerja Keuangan adalah penentuan yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebelum investor membuat keputusan untuk berinvestasi, investor wajib melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui apakah dapat keuntungan atau tidak. Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Penilaian kinerja merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Brigham, 2006).

Pengukuran kinerja (*Performing Measurement*) merupakan kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan operasinya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasikan, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Fahmi, 2013).

Kinerja keuangan harus memiliki sistem pengukuran kinerja sehingga dapat diketahui strategi-strategi perusahaan yang akan dilakukan karena ukuran kinerja dapat dilihat sebagai faktor kesuksesan dimasa depan. Tujuan pengukuran kinerja keuangan sangat penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan (Munawir, 2014). Pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur rasio likuiditas, rasio aktivitas, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

2.1.2. Analisis Fundamental

Secara umum terdapat dua analisis yang sering digunakan investor dalam menganalisis harga saham suatu perusahaan pada pasar modal, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Menurut Adnyana (2020), analisis fundamental merupakan analisis sekuritas suatu perusahaan dengan menggunakan data fundamental berupa data keuangan, siklus bisnis, data pangsa pasar dan sejenisnya dan data eksternal yang berupa tingkat suku bunga, inflasi, kebijakan pemerintah dan sejenisnya. Sedangkan menurut Masruri Zaimsyah *et al.* (2019), analisis fundamental merupakan analisis yang digunakan untuk menghitung nilai intrinsik saham suatu perusahaan dengan menggunakan data keuangan yang dapat mencerminkan kondisi pada perusahaan tersebut. Analisis fundamental dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui harga saham tersebut termasuk *overvalue* atau *undervalue*. Menurut Sholichah (2021), *overvalue* merupakan kondisi harga saham dipasar dinilai lebih mahal dibandingkan dengan nilai intrinsiknya., sedangkan *undervalue* merupakan kondisi harga saham dipasar lebih murah dibandingkan nilai intrinsiknya.

Analisis fundamental terkenal dalam memeriksa seberapa baik kinerja suatu perusahaan dalam sebuah industri dan perkiraan pendapatan masa depan dan harga saham suatu perusahaan. Analisis fundamental menunjukkan bahwa setiap instrumen investasi mempunyai sebuah landasan yang kuat yaitu berupa nilai intrinsik yang ditentukan melalui analisis yang sangat hati-hati pada kondisi sekarang dan pada masa yang akan datang, sehingga analisis fundamental ini cocok digunakan untuk membuat keputusan dalam memilih saham perusahaan

yang baik untuk dibeli dan untuk berinvestasi jangka panjang (Masruri Zaimsyah *et al.*, 2019).

Menurut Silvia dan Mukaram (2019), analisis fundamental merupakan alat analisis saham karena dianggap dapat memberikan suatu informasi mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan yang berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan. Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek. Sinyal-sinyal yang diberikan perusahaan ini sesuai dengan pengertian teori signal (*signaling theory*) yang merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan pada masa yang akan datang (Mila dan Kartika, 2022). Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap investor sangat penting dilakukan dengan pemberitahuan informasi yang lengkap, akurat, relevan dan tepat waktu. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sinyal yang diberikan oleh manajemen pasar saham khususnya harga saham. Jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news* maka harga saham dapat meningkat, sedangkan jika sinyal yang diberikan oleh manajemen mengindikasikan *bad news* maka harga saham akan menurun. Pemberian signal mengenai kinerja perusahaan diharapkan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai pertimbangan mereka. Kinerja keuangan dapat dilihat melalui likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

2.1.3. Saham

2.1.3.1. Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu instrument investasi yang paling diminati oleh investor karena saham dapat memberikan keuntungan yang menarik. Menurut Syaiful Susanto (2012), saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perusahaan terbatas. Menurut

Tambunan (2008), saham adalah suatu bukti penyertaan modal pada suatu perusahaan. Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang memiliki keuntungan yang besar namun investasi saham juga memiliki risiko yang besar. Suatu perusahaan dalam memberikan hak kepemilikannya dapat dilakukan dengan menerbitkan saham. Dengan saham seseorang dapat dianggap sebagai pemilik dari sebagian perusahaan yang dalam pengoperasian perusahaan diwakilkan kepada manajemen perusahaan. Semakin besar saham yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kekuasaannya didalam perusahaan tersebut.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat bukti yang dimiliki oleh seseorang atas kepemilikan atas modal pada suatu perusahaan. Bukti seseorang atau suatu pihak adalah pemegang saham apabila pihak tersebut sudah tercatat dalam Daftar Pemegang Saham (DPS). Seseorang yang telah terdaftar sebagai pemegang saham disebut investor. Dimana investor berhak untuk memperoleh dividen yang dibagikan perusahaan, serta berhak untuk mendapatkan *capital gain*. Bukan hanya itu seorang investor berhak ikut serta dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2.1.3.2. Jenis Saham

Menurut Tambunan (2008), terdapat dua jenis saham yaitu:

1) Saham Preferent

Saham preferent adalah penanaman modal atau kepemilikan pada perusahaan pada tingkatan terbatas. Saham preferent sering disebut sebagai saham istimewa. Karena pemilik saham preferent menerima dividen sesuai yang telah ditentukan. Pemilik saham preferent lebih diutamakan dibandingkan pemilik saham biasa.

2) Saham Biasa

Saham biasa adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling terakhir dalam pembagian dividen. Pemilik saham ini memiliki hak suara dalam RUPS. Pemegang saham memiliki hak dan kewajiban sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Pada pemegang saham ini memiliki kewajiban yang terbatas. Jika terjadi kebangkrutan pada

perusahaan, maka pemegang saham ini menanggung kerugian sebesar investasi yang diberikan.

2.1.3.3. Harga Saham

Menurut Anjani dan Budiarti (2021), harga saham merupakan sebuah harga yang dibentuk melalui interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh tujuan masing-masing untuk memperoleh keuntungan.. Sedangkan menurut Masruri *et al.* (2019), harga saham adalah suatu harga yang terbentuk pada bursa efek dan selalu mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Harga saham merupakan salah satu indikator baik atau tidaknya pengelolaan perusahaan.

Harga saham yang tinggi bagi perusahaan dapat memberikan keuntungan berupa *capital gain* dan *image* yang baik bagi perusahaan sehingga hal ini dapat memudahkan bagi pihak manajemen perusahaan dalam memperoleh dana dari luar perusahaan. Pemegang saham yang merasa tidak puas atas kinerja perusahaan dapat menjual saham yang mereka milikin dan jauh lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan lain. Jika jumlah pemegang saham yang menjual sahamnya banyak dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut yang akan menurun dipasar. Naik turunnya harga saham di pasar modal merupakan suatu hal yang lumrah karena sifat saham itu sendiri yaitu fluktuatif, dapat naik dan turun di pengaruhi permintaan dan penawaran. Menurut Irawan dan Suryati (2021), harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Harga pasar

Harga pasar adalah harga jual saham dari satu investor ke investor lainnya. Harga pasar terjadi setelah saham dicatat pada bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit.

2. Harga nominal

Harga nominal merupakan harga yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap saham yang dikeluarkan. Harga nominal memiliki arti penting karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal saham.

3. Harga pembukaan

Harga pembukaan merupakan harga yang yang diminta oleh penjual dan pembeli saham pada saat jam buka bursa.

4. Harga penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli di akhir bursa.

5. Harga perdana

Harga pendanaa adalah harga sebelum saham dicatatkan di bursa efek atau merupakan harga jual dari penjamin emisi kepada investor, besarnya harga awal ini tergantung kesepakatan antara emiten dan penjamin emisi.

2.1.4. Likuiditas

Menurut Mukhibad *et al.* (2020), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayarkan utang-utangnya. Sunardi *et al.* (2020), menyatakan bahwa, likuiditas merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayarkan utang/kewajibannya yang jatuh tempo dalam jangka pendek. Suatu perusahaan yang mampu mebayarkan kewajibannya atau utang jangka pendek maka perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang likuid, sedangkan perusahaan yang tidak mampu membayarkan kewajibannya atau utang jangka pendeknya maka perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang ilikuid.

Semakin besar likuiditas suatu perusahaan modal atau utangnya akan semakin berkurang, karena dengan likuiditas perusahaan yang tinggi maka perusahaan dapat mendanai kebutuhan-kebutuhan perusahaan dengan modal sendiri (Nur & Novitasari, 2017). Dengan likuiditas perusahaan yang baik dapat menimbulkan citra baik kepada perusahaan. Kesimpulan dari beberapa pengertian likuiditas adalah sebuah ukuran yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ada beberapa cara dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan antara lain:

1. *Current ratio*

Current ratio digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset lancar perusahaan dapat digunakan untuk melunasi kewajiban lancar perusahaan (Husnan & Pudjiastuti, 2015). Rasio ini membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar perusahaan. Semakin tinggi nilai *current rasio* suatu perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki kinerja jangka pendek yang baik. Menurut Nur & Novitasari (2017) tingginya *current rasio* perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, jumlah *cash flow* dan tingkat kredibilitas perusahaan dalam hubungannya dengan kreditur.

2. *Quick ratio*

Quick ratio merupakan salah satu perhitungan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Menurut Indah Sari (2020), *quick ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar yang dikurangi persediaan, dengan kewajiban lancar. Perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi yang baik apabila nilai *quick rasio* semakin tinggi.

3. *Cash ratio*

Cash ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas perusahaan yang tersedia untuk membayar utang perusahaan. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dengan ketersediaan dana kas, tabungan giro, atau tabungan bank yang dapat ditarik setiap saat oleh perusahaan.

2.1.5. Aktivitas

Menurut Admi *et al.* (2019), rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara tingkat penjualan perusahaan dengan aset yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan menurut Lumbantobing (2016), rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan. Rasio-rasio

aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya. Perusahaan yang memiliki tingkat aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana berlebih yang tertanam pada aktiva tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas perusahaan adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan pada hasil penjualan perusahaan. Aset yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan kelebihan dana yang tertanam pada aset tersebut, sehingga menyebabkan menurunnya produktifitas pemanfaatan aset perusahaan. Jenis rasio aktivitas sebagai berikut:

1. *Total Asset Turnover*

Total asset turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur penjualan perusahaan dari tiap rupiah aktiva. *Total asset turnover* menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini menunjukkan aktiva perusahaan dapat lebih cepat berputar sehingga dapat meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

2. *Inventory Turnover*

Inventory turnover (INTO) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan dana perusahaan yang tertanam dalam persediaan yang berputar dalam periode tertentu. Semakin kecil nilai rasio ini, maka semakin tidak baik bagi perusahaan. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi pada suatu perusahaan dapat memperkecil risiko kerugian yang akan terjadi pada perusahaan.

3. *Fixed Asset Turnover*

Fixed asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu

periode. Dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas asset tetap sepenuhnya atau belum.

2.1.6. Profitabilitas

Menurut Mukhibad *et al.* (2020), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atau pemasukan. Sedangkan menurut Soraya dan Permanasari (2017), profitabilitas dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Profitabilitas merupakan salah satu hal yang penting bagi sebuah perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan, hal ini karena profitabilitas dapat menggambarkan apakah suatu perusahaan memiliki prospek yang baik untuk masa yang akan datang sehingga dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan lainnya. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu gambaran efektivitas manajemen perusahaan, hal ini dapat ditunjukkan oleh laba yang diperoleh dari aktivitas perusahaan baik penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas suatu perusahaan sangatlah penting bagi para investor dan kreditur. Bagi investor profit merupakan faktor penentu dari nilai perubahan dari sebuah sekuritas. Jika nilai profitabilitas perusahaan tinggi maka mempengaruhi nilai sekuritas perusahaan tersebut.

Semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan dalam menghasilkan laba, hal ini dapat mempengaruhi semakin tingginya harga saham perusahaan. Berdasarkan beberapa pengertian, maka kesimpulan dari profitabilitas adalah ukuran untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang kemudian dapat menentukan keberhasilan perusahaan. Ada beberapa cara untuk mengukur profitabilitas perusahaan antara lain:

1. Return on Asset

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015), ROA merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total asset perusahaan. Nilai ROA yang tinggi dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dalam pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan, dengan demikian akan menarik minat

investor untuk membeli saham perusahaan. Semakin banyak jumlah investor yang membeli saham perusahaan dapat menyebabkan harga saham perusahaan meningkat.

2. *Return on Equity*

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015), ROE mengukur laba yang diperoleh pemilik ekuitas, karena itu perhitungan ROE menggunakan laba setelah pajak (EAT). *Return on equity* dapat menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan dan investor dapat melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dana pembiayaan secara efektif untuk menciptakan laba bersih perusahaan. Naiknya nilai *return on equity* dapat menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

3. *Return on Investasi*

Menurut Indah Sari (2020), *return on investasi* dapat digunakan sebagai pengambil keputusan terhadap keuangan dengan cara membandingkan profitabilitas perusahaan atau untuk membandingkan efisiensi dari investasi. *Return on investasi* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan dari keseluruhan dana yang ditanamkan oleh perusahaan.

2.1.7. Ukuran Perusahaan

Soraya dan Permanasari (2017), mengemukakan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari lapangan usaha yang dijalankan. Sedangkan Mukhibad *et al.* (2020), menyatakan bahwa ukuran perusahaan ini menggambarkan seberapa besar (skala) kegiatan operasional dari suatu perusahaan yang seringkali dihubungkan dengan jumlah asset perusahaan. Selain itu, (Adi, 2021) juga menyatakan pendapatnya mengenai ukuran perusahaan, yang menyatakan bahwa, ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menghitung ketidak jelasan kondisi perusahaan di masa depan, yang dapat diukur melalui total assetnya. Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil.

Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki *fleksibilitas* yang lebih besar. Menurut Irawan (2020), perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek *cash flow* di masa yang akan datang.

Sehingga kesimpulan dari ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menggambarkan besar kecilnya skala operasi perusahaan yang dapat diukur dari total assetnya. Ukuran perusahaan dapat dilihat pada jumlah penjualan perusahaan dan besarnya total asset perusahaan. Besarnya aktivitas penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dapat menunjukkan banyaknya perputaran dana dan semakin besar asset yang dimiliki perusahaan maka modal yang ditanam semakin besar. Investor umumnya tertarik pada perusahaan yang besar karena cenderung lebih stabil, sehingga harga saham akan meningkat di *stock market*.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis antara lain:

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
1	Irwan dan Suryati (2021)	<i>The Influence Of Profitability, Liquidity, Net Cash Flows,</i>	X1: Profitabilitas (ROA) X2 : Likuiitas (CR)	ROA dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap

Tabel 2.1. (Lanjutan)

		<i>Dividend Policy, Firm Size To Stock Price (Empirical Study On Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange Period 2015-2018)</i>	X3 : Arus kas bersih X4 : Kebijakan deviden X5 : Ukuran perusahaan Y : Harga saham	harga saham. Sedangkan <i>current rasio</i> , arus kas bersih dan kebijakan deviden (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2	Anggela <i>et al.</i> (2019)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	X1 : Likuiditas (CR) X : Profitabilitas (ROE) X3 : Pertumbuhan penjualan Y : Harga saham	Secara simultan likuiditas, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham Secara parsial likuiditas, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3	Admi <i>et al.</i> (2019)	<i>The Effect Of Liquidity, Leverage Ratio, Activities And Profitability On Stock Prices With Dividend Policy As Intervening Variables In Manufacturing Companies In Indonesia And Malaysia 2015-2017</i>	X1 : Likuiditas (CR) X2 : Leverage (DER) X3 : Aktivitas (TATO) X4 : Profitabilitas (ROA) Y : Harga saham	Likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Indonesia tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur Malaysia. Sedangkan leverage dan kebijakan deviden tidak berpengaruh

Tabel 2.1. (Lanjutan)

				signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur Indonesia dan Malaysia. Aktivita (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan idonesia tetapi berpengaruh signifikan pada perusahaan Malaysia.
4	Rosita dan Isharjadi (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di BEI	X1 : Profitabilitas (ROA) X2 : Ukuran perusahaan Y : Harga saham	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	Avdalovic dan Milenkovic (2017)	<i>Impact Of Company Performances On The Stock Price: An Empirical Analysis On Select Companies In Serbia</i>	X1 : Ukuran perusahaan X2 : ROA X3 : ROE X4 : Laba per saham X5 : nilai buku saham X6 : leverage X7 : price-earning ratio, X8 : nilai buku per saham Y : Harga Saham	Semua kinerja keuangan, kecuali return on assets dan price-earning ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Sumber: Referensi Jurnal

2.3. Kerangka Pikiran

Kerangka pikiran merupakan model konseptual akan teori yang saling berhubungan satu sama lain terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikiran menggambarkan hubungan antar

variabel dependen dengan variabel independen. Terdapat beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi harga saham perusahaan sektor barang konsumsi, diantaranya likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo. Pada penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*. Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Dengan kondisi likuiditas perusahaan yang baik akan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang baik dan lancar. Perusahaan yang likuid berarti perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menjamin terpenuhinya kewajiban yang dimiliki, hal ini akan meningkatkan pula kepercayaan pihak luar perusahaan terhadap perusahaan. Kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan akan mampu menjamin operasional perusahaan berjalan dengan baik. Dengan begitu para pemasok akan menambah pasokannya terhadap perusahaan, sehingga barang persediaan perusahaan akan meningkat. Peningkatan barang persediaan akan meningkatkan volume penjualan perusahaan yang menyebabkan perolehan laba perusahaanpun meningkat. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan melalui kelancaran bisnisnya ini akan diterima oleh para investor yang akan membeli saham perusahaan. Investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan karena akan memperoleh deviden dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

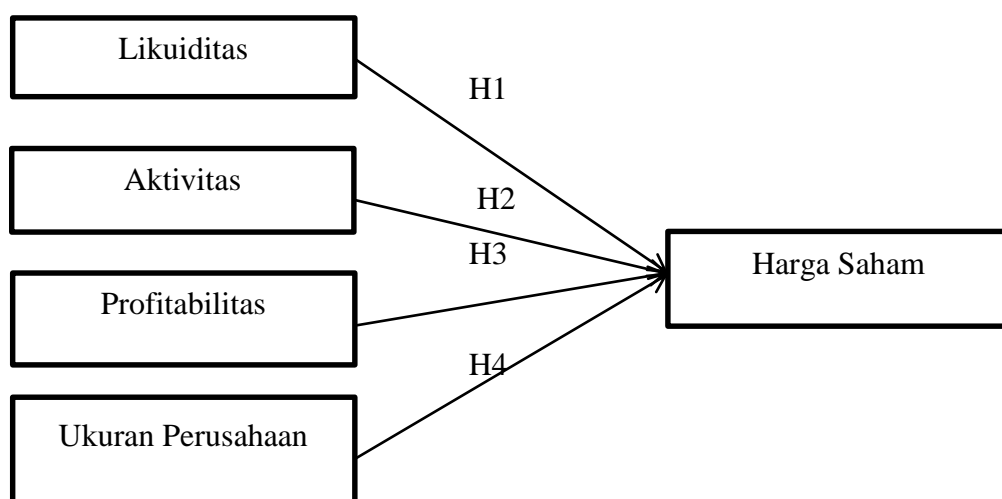
Aktivitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan pendapatan dan kas yang optimal. Aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *inventory turnover*. *Inventory turnover* akan memberi informasi kepada investor tentang seberapa baik perusahaan mengelola aset berupa persediaan. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan

tersebut dijual dan diganti dalam waktu satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan perusahaan, maka semakin besar laba yang akan diperoleh perusahaan. Hal tersebut akan memicu dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Ketika pasar percaya dengan cara perusahaan melakukan optimalisasi sumber daya yang dimiliki, maka akan turut berdampak pada harga saham yang menjadi cerminan kondisi perusahaan. Baiknya rasio aktivitas perusahaan membuat para investor yakin akan investasi yang ditanamkan pada perusahaan. Dengan demikian, ketika semakin banyak investor yang tertarik, maka akan meningkatkan nilai saham perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset*. *Return on asset* dapat memberikan gambaran kepada investor tentang produktifitas manajemen perusahaan dalam menggunakan aset atau investasinya guna menghasilkan pendapatan atau laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan berarti semakin baik kondisi perusahaan, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat. Tingginya ROA juga mencerminkan produktivitas perusahaan juga baik. Sejumlah hal tersebut tentunya akan mempengaruhi harga saham. Karena pasar akan memperhatikan bagaimana perusahaan dapat memastikan bahwa investasi yang ditanamkan menghasilkan keuntungan yang maksimal. Sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan yang akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan yang lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Pada umumnya, ukuran suatu perusahaan diukur dengan total aktiva yang dimiliki. Bagi perusahaan dengan total aset yang besar dianggap sebagai titik arus kas perusahaan yang positif dan memiliki prospek jangka panjang yang baik. Perusahaan besar memiliki harga saham yang tinggi, sedangkan perusahaan yang lebih kecil cenderung memiliki harga saham yang lebih rendah. Seperti halnya Sukarno *et al* (2020) menjelaskan

bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga sahamnya. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka harga saham akan semakin meningkat. Perusahaan yang memiliki ukuran besar tentunya akan mudah mendapatkan kredit karena nilai aset dan kinerja penjualan yang dimilikinya bisa dijadikan jaminan pinjaman. Hal ini tentunya akan membuat perusahaan memiliki kredibilitas kredit yang lebih tinggi. Tentu saja, semakin besar perusahaan dari waktu ke waktu, semakin menarik investor untuk berinvestasi. Karena memiliki aset yang terus berkembang dapat dijadikan sebagai prediktor kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal ini tentunya akan mempengaruhi harga saham. Karena jika saham diminati pasar maka harga akan naik dan sebaliknya. Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Likuiditas merupakan suatu rasio yang mengukur mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga perusahaan dapat dinyatakan likuid atau tidak (Arifin & Agustami, 2016). Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *current ratio*. *Current ratio* dapat dihitung dengan membandingkan asset lancar dengan utang lancar perusahaan. Semakin tinggi nilai *current ratio* suatu perusahaan maka menunjukkan perusahaan mampu mengelola seluruh aktiva lancarnya secara optimal dalam aktivitas operasionalnya, sehingga dapat tersedia dana yang likuid untuk melunasi kewajiban lancar perusahaan. Hal tersebut dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga harga saham perusahaan akan semakin meningkat karena bertambahnya permintaan atas saham perusahaan tersebut. Dengan demikian likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Manoppo *et al.* (2017), likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anjani dan Budiarti (2021), bahwa likuiditas yang di proksikan dengan *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga jika nilai likuiditas suatu perusahaan naik maka harga saham perusahaanpun akan naik.

H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.4.2. Pengaruh Aktivitas Terhadap Harga Saham

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada (Prima, 2019). Rasio ini di proksikan dengan *inventory turnover* yang merupakan menilai perputaran persediaan suatu perusahaan dengan membandingkan pokok penjualan dengan rata-rata persediaan yang ada. *Inventory Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecepatan perputaran persediaan perusahaan menjadi kas. Perusahaan yang perputaran persediaannya tinggi maka semakin efisien sehingga tingkat

perputaran modal menjadi semakin cepat, perputaran modal yang cepat ini memberikan harapan untuk memperoleh keuntungan perusahaan yang semakin tinggi. Perusahaan yang mampu memperoleh keuntungan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Perusahaan yang mampu menghasilkan laba maksimal dari aktiva yang dimiliki akan memberikan signal yang positif terhadap harga saham perusahaan. Dengan demikian akan banyak investor yang berminat untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Eviandari (2015), aktivitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Ariska Br Lubis *et al.* (2020), yang menjelaskan perputaran asset berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

H2 : Aktivitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.4.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh besar atau kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Salah satu cara mengukur profitabilitas adalah dengan *return on asset* (ROA) yang merupakan salah satu indikator rasio profitabilitas yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan dengan membandingkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dengan total asset.

ROA menjadi salah satu pertimbangan investor dalam memperhitungkan tingkat pengembalian keuntungan yang akan didapatkan setelah melakukan investasi. Semakin tinggi nilai *return on asset* (ROA) suatu perusahaan maka laba yang diperoleh oleh perusahaan semakin tinggi, sehingga tingkat pengembalian keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham akan semakin tinggi. Dengan kondisi seperti ini akan memberikan daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan. Banyaknya investor yang membeli saham perusahaan maka harga saham perusahaanpun akan semakin tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh positif

terhadap harga saham. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Admi *et al.* (2019), Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.4.4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Menurut Zaki *et al.* (2016), ukuran perusahaan dijadikan sebuah patokan apakah perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang bagus sehingga banyak menarik investor dalam melakukan pembelian saham dengan mempertimbangkan pangsa pasar yang relatif stabil. Ukuran perusahaan mengukur seberapa besar dan kecilnya suatu perusahaan, dengan melihat total asset perusahaan pada laporan keuangannya. Perusahaan yang memiliki jumlah aktiva tinggi sering dinilai perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dan dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham, sehingga saham perusahaan tersebut dapat bertahan di pasar modal dan harganya akan naik jika banyak diminati investor.

Semakin besar ukuran perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi, sedangkan semakin kecilnya ukuran perusahaan maka harga saham perusahaan akan semakin rendah. Semakin besar ukuran perusahaan sudah tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan *performance* yang baik, sehingga hal ini akan memberikan daya tarik bagi investor untuk percaya dan menanamkan modalnya dengan membeli saham, hal ini menyebabkan harga saham bergerak naik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan positif terhadap harga saham. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Agustami (2016), ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan kumpulan angka-angka hasil pengamatan atau pengukuran. Menurut Sugiyono (2010), penelitian kuantitatif merupakan metode yang sering disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme selain itu metode kuantitatif telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis serta pada umumnya penelitian kuantitatif berupa angka-angka dan analisis data secara statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang dilaporkan secara tertulis oleh perusahaan sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian integral dikarenakan tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data dengan memperoleh data yang diperlukan, dengan begitu akan mendapatkan informasi yang dapat mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

3.2.1. Studi Pustaka

Studi kepustakaan yaitu suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam penelitian yang dilakukan. Hal ini dilakukan dengan mempelajari kepustakaan suatu jurnal, buku, penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.2.2. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumsi periode 2017-2021.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang berjumlah 62 perusahaan.

3.3.2. Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel penelitian, yang menurut Sugiyono (2010), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*, yang menurut Sugiyono (2010), artinya adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Berikut ini merupakan pertimbangan yang digunakan untuk pemilihan sampel:

- 1) Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2017-2021.
- 2) Perusahaan sektor barang konsumsi yang tercatat sebelum tahun 2017 di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2017-2021.	62
2	Perusahaan sektor barang konsumsi yang tercatat setelah tahun 2017 di Bursa Efek Indonesia.	(23)
	Jumlah Sampel Observasi yang digunakan	39
	Jumlah Observasi (N x 5 Tahun)	195

Sumber: IDX (data diolah)

Berdasarkan Tabel 3.1, dapat dilihat bahwa perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 39 perusahaan. Rincian nama perusahaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

NO	Nama Perusahaan	Kode
1	Akhasha Wira International Tbk.	ADES
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
3	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
4	Bumi Teknokultura Tbk	BTEK
5	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
6	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
7	Delta Djakarta Tbk	DLTA
8	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
9	Inti Agri Resources Tbk	IIKP
10	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
11	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA
12	Multi Bintang Indonesia	MLBI
13	Mayora Indah Tbk	MYOR
14	Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
15	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
16	Sekar Laut Tbk	SKLT
17	Siantar Top Tbk	STTP
18	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
19	Ultra Jaya Industri & Trading Company Tbk	ULTJ
20	Gudang Garam Tbk	GGRM
21	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
22	Bentoel International Investama Tbk	RMBA
23	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM
24	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
25	Indofarma (Persero) Tbk	INAF
26	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
27	Kabel Farma Tbk	KLBF
28	Merck Indonesia Tbk	MERK
29	Pyridam Farma Tbk	PYFA
30	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
31	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
32	Kino Indonesia Tbk	KINO

Tabel 3.2 (Lanjutan)

33	Martina Berto Tbk	MBTO
34	Mustika Ratu Tbk	MRAT
35	Mandom Indonesia Tbk	TCID
36	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
37	Chitose International Tbk	CINT
38	Kedaung Indah Can Tbk	KICI
39	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI

Sumber: IDX (data diolah)

3.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan dengan tujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Model persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan:

- Y : Harga Saham
- α : Konstanta
- X1 : Likuiditas
- X2 : Aktivitas
- X3 : Profitabilitas
- X4 : Ukuran Perusahaan
- b1 -b4 : Koefisien Regresi
- e : Error

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2010), variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham yang merupakan surat berharga yang menunjukkan hak pemodal sebagai bukti kepemilikan pribadi maupun institusi dalam suatu

perusahaan. Menurut Anjani dan Budiarti (2021) harga saham merupakan sebuah harga yang dibentuk melalui interaksi antara penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh tujuan masing- masing untuk memperoleh keuntungan. Pengukuran harga saham yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*).

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price}$$

3.5.2. Variabel Independen

Variabel independen atau biasa disebut variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain atau menjadi sebab perubahan pada variabel dependen pada suatu penelitian. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Jika perusahaan dapat memenuhi kewajibannya maka jumlah aset yang dimiliki perusahaan lebih banyak daripada jumlah utang yang digunakan oleh perusahaan. Berdasarkan Brigham dan Houston (2019) likuiditas dapat dihitung dengan *current ratio*. *Current ratio* menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menutupi kewajiban lancarnya dengan aset lancar perusahaan. Adapun perhitungan *current ratio* menurut Lestari et al. (2016), sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Aktivitas

Menurut Lestari et al. (2016), Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan dan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan kemampuan aktivitas yang dimiliki. Rasio aktivitas dapat dihitung dengan menggunakan *inventory turnover*. *Inventory turnover* merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata penjualan

perusahaan. Menurut Novita dan Situmorang (2020), INTO dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$INTO = \frac{HPP}{Rata - Rata Persediaan}$$

3. Profitabilitas

Menurut Rahma et al. (2022) profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan efektifitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan Return on Total Assets (ROA). Semakin besar nilai ROA, maka akan menunjukkan semakin baik kinerja suatu perusahaan. Hal ini dapat membuat investor tertarik pada perusahaan tersebut, dan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan yang akan meningkat. Berikut adalah formulasi yang digunakan untuk menghitung ROA menurut Eviandari (2015), sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Total Asset}$$

4. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah masuk tahap dewasa, dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dapat dianggap lebih stabil dan memiliki prospek yang baik untuk kedepannya. Menurut Anjani dan Budiarti (2021), ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Size = Ln(Total Asset)$$

3.6. Metode Pengujian Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau

mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi. Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan dalam mendeskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan dari variabel-variabel yang diteliti.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas penggunaan model regresi dalam penelitian ini, selain itu juga digunakan untuk memastikan data yang telah diolah dapat terdistribusi secara normal atau sebaliknya. Uji asumsi klasik meliputi:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual yang berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan uji F dan uji T mengasumsikan bahwa nilai residual akan mengikuti distribusi normal, sehingga jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak akurat untuk jumlah sampel yang kecil. Uji statistik melihat nilai yang signifikan dari kolomogorov-smirnov. Data residual yang berdistribusi normal akan menunjukkan nilai signifikan kolomogorov-smirnov lebih besar dari 0,05, sedangkan lebih kecil dari 0,05 maka residual tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2 Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik akan menunjukkan tidak adanya hubungan korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Berikut ini merupakan kriteria penilaiannya:

1. Jika $VIF > 10$ dan $tolerance < 0,10$ maka terjadi multikolinieritas
2. Jika $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi linier terdapat adanya korelasi antara kesalahan pengganggu didalam model regresi linier terdapat adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Kemunculan autokorelasi biasanya dikarenakan oleh observasi yang terjadi secara berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Masalah pada autokorelasi sering ditemukan pada data *time series* karena gangguan yang terjadi pada periode sebelumnya akan mempengaruhi gangguan yang sama pada periode berikutnya. Dalam penelitian ini, autokorelasi data akan diuji dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test).

Tabel 3.3 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

Keterangan:

du : batas atas Durbin Watson

dl : batas bawah Durbin Watson

d : nilai Durbin waston

3.6.2.4 Uji Heteroskedastitas

Menurut Ghozali (2018), tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat ketidak samaan antara *variance* dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Akan disebut

homoskedastisitas jika *variance* dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap, dan akan disebut heteroskedastisitas jika berbeda. Homoskedastisitas akan menunjukkan model regresi yang baik dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan dua metode, yaitu metode grafik dan metode non-grafik. Pada penelitian digunakan metode scatterplot, melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residual. Berikut kriteria penilaiannya:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka heteroskedastisitas mengindikasikan telah terjadi.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3. Uji Model Regresi

3.6.3.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut Anderson et al. (2018), uji F bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dependen dengan keseluruhan variabel independen. Dalam pengujian hipotesis ini, jika model fit maka hasilnya akan berpengaruh signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Menurut Ghozali (2018) pengambilan keputusan uji F dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika probabilitas (sig F) $> \alpha$ (0.05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika probabilitas (sig F) $< \alpha$ (0.05) maka H_0 ditolak, artinya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- c) Jika F hitung $< F$ tabel maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- d) Jika F hitung $> F$ tabel maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), analisa koefisien determinasi mengukur sejauh mana model mampu untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam melakukan prediksi terhadap variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 kecil maka variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependen.

3.6.4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji t. Menurut Anderson et al. (2018), t test digunakan untuk menentukan apakah setiap/masing-masing variabel independen ini signifikan (memiliki pengaruh atau efek). Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen likuiditas (CR), aktivitas (INTO), profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen harga saham (*closing price*). Kriteria dalam pengambilan keputusan dalam hipotesis uji t adalah:

1. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ (5%).
2. H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$ (5%).

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji mengenai harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui variabel likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa likuiditas yang diproksikan oleh *current ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai uji t pada CR bernilai negatif, sebesar -0,583 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,561 lebih besar dari nilai toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$. Secara statistik hasil yang signifikan menandakan bahwa **H1 ditolak**. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi tingkat *current ratio* perusahaan, maka semakin rendah harga saham perusahaan.
2. Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa aktivitas yang diproksikan oleh *inventory turnover* (INTO) berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai uji t pada INTO bernilai negatif, sebesar -0,417 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,677 lebih besar dari nilai toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$. Secara statistik hasil yang signifikan menandakan bahwa **H2 ditolak**. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *inventory turnover* (INTO) perusahaan, maka semakin rendah harga saham perusahaan.

3. Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa profitabilitas yang diprosikan oleh *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai uji t pada ROA bernilai positif, sebesar 4,436 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$. Secara statistik hasil yang signifikan menandakan bahwa **H3 diterima**. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *return on asset* (ROA) perusahaan, maka semakin tinggi harga saham perusahaan.
4. Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai uji t pada ukuran perusahaan bernilai positif, sebesar 6,128 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$. Secara statistik hasil yang signifikan menandakan bahwa **H4 diterima**. Hal ini dapat disimpulkan maka semakin tinggi nilai ukuran perusahaan, maka semakin tinggi harga saham perusahaan.

Hasil Penelitian ini telah menunjukkan bahwa likuiditas dan aktivitas berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka akan semakin rendah harga saham perusahaan. Hal serupa juga terjadi pada aktivitas perusahaan semakin tinggi nilai aktivitas perusahaan, maka akan semakin rendah harga saham perusahaan. Likuiditas yang negatif menunjukkan ketidak mampuan perusahaan dalam membiayain kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ini mencerminkan kinerja perusahaan dalam keadaan yang tidak baik. Hal tersebut mempengaruhi penilaian investor dalam melihat kinerja perusahaan, yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hasil penelitian ini mendukung teori yang digunakan yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan

perusahaan merupakan suatu gambaran tentang keuangan suatu perusahaan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja keuangan juga penentuan yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit yang baik menunjukkan kinerja keuangan yang dilakukan perusahaan dalam keadaan baik. Ukuran perusahaan yang besar memberikan sinyal positif terhadap investor bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Bagi perusahaan dengan total aset yang besar dianggap sebagai titik arus kas perusahaan yang positif dan memiliki prospek jangka panjang yang baik. Sehingga keadaan perusahaan ini dapat menarik minat investor dalam berinvestasi saham pada perusahaan dan hal tersebut dapat menaikkan harga saham perusahaan.

5.2. Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan diharapkan penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk lebih memperhatikan nilai likuiditas dan aktivitas perusahaan yang memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.
2. Bagi investor atau calon investor yang akan melakukan investasi di pasar modal hendaknya memperhatikan tingkat Likuiditas (CR), aktivitas (INTO), profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan dan berhati-hati dalam mengambil keputusan agar mendapatkan pengembalian yang maksimal saat melakukan pemilihan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, H. I. S. (2021). Factors Affecting Debt Policy on LQ-45 Company in Indonesia Stock Exchange Period 2015 – 2018. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 161(Ciiber 2019), 128–138.
- Admi, A. P., Erlina, & Tarmizi. (2019). The Effect of Liquidity, Leverage Ratio, Activities and Profitability on Stock Prices with Dividend Policy as Intervening Variables in Manufacturing Companies in Indonesia and Malaysia 2015-2017. *International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance (IJPBAF)*.
- Affiffa, A. M. N., & Kartika, A. (2022). Teknik Analisa Fundamental Dalam Mempengaruhi Return Saham Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Moderating. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(1), 483-497.
- Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Anderson, D. R., Sweeney, D. J., Williams, T. A., Camm, J. D., & Cochran, J. J. (2018). *Statistics for Business Economics*. Boston, MA: Cengage.
- Anggela, F., Jonathan, R., & Dewi, C. K. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 1–12. *Jurnal Manajemen Bisnis*.
- Anjani, Z. T., & Budiarti, A. (2021). Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(2), 45–51.
- Arifin, N. F., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1189–1210. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i3.4673>
- Ariska Br Lubis, H., Effendi, I., & Ahmad, P. (2020). Pengaruh Tingkat Modal Kerja Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2), 1–7. <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jimbi>

- Avdalovic, S. M., & Milenkovic, I. (2017). Impact of Company Performances on The Stock Price: An Empirical Analysis On Select Companies In Serbia. *International Journal of Economic Research*, 2, 561–570.
- Brigham, & Houston. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. USA: Cengage Learning Inc.
- Eviandari, E. (2015). Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage dan Rasio Penilaian Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Akuntansi*.
- Ghozali. (2018). *Analisis Multivariate dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Menggunakan E-Views 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hastuti, N., & Sutanto, A. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2014. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 7(2), 144-155.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Ke-7)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indah Sari, D. (2020). Pengaruh Quick Ratio Total Asset Turnover Dan Return On Investment Terhadap Harga Saham. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 123. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i2.2876>
- Irawan, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, DER, ROE, Dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale (Durable & Non Durable Goods) Di BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1).
- Irawan, T., & Suryati, E. (2021). The influence of profitability, liquidity, net cash flows, dividend policy, firm size to stock price (empirical study on manufacturing companies listed on the indonesia stock exchange period 2015-2018). *International Journal of Business and Information Technology*, 2(1), 52–63.
- Lestari, K., Andini, R., & Abrar, O. (2016). Analisis Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan dan Penilaian Pasar terhadap Return Saham pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI. *Journal of Accounting*, 2(2), 1–19. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/440>
- Lumbantobing, R. (2016). Efek Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Pada Harga Saham yang Dimediasi Oleh Rasio Solvabilitas Perusahaan Sub-Sektor Industri Perkebunan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Ilmiah Manajemen Bisnis*, 16(2), 81–99.
- Manoppo, V. C. O., Tewal, B., & Jan, A. B. H. (2017). Pengaruh Current Ratio, Der, Roa dan Npm Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2015). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1813–1822.

- Masruri Zaimsyah, A., Herianingrum, S., & Najiatun. (2019). Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(2), 113–119. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i2.517>
- Mukhibad, H., Subowo, S., Maharin, D. O., & Mukhtar, S. (2020). Determinants of debt policy for public companies in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(6), 29–37. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO6.029>
- Nur, T., & Novitasari, W. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Firm Size Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 20(3).
- Novita, H., & Situmorang, A. C. (2020). Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Inventory Turnover terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 69-80.
- Octaviani, S., & Komalasari, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi.*, 3(2), 77–89.
- Paramita, L. F., & Wahyuni, D. U. (2019). Pengaruh Cr, Roa, Ito Dan Der Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(6).
- Prima, A. P. (2019). Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 29–37. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v2i1.309>
- Permatasari, S. S., & Mukaram. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(3), 47-58. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v4i3.1256>
- Rahma, A., Santoso, B. T., & Abdurachman, T. A. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Arastirma*, 2(1), 34–47. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/Jaras/article/view/16846>
- Ridha, M. A. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 184-200.
- Ridwan, M., & Diyani, L. A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 5(1), 1-7.
- Rosita, N. W. A., Isharijadi, & Murwani, J. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun*, 6(2), 1–13.

- Setiyawan, Indra dan Pardiman. (2014). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return On Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Nominal*, Vol. 3 No. 2.
- Sholichah, M. (2021). Analisis Perbandingan Kondisi Undervalued dan Overvalued Saham Syariah Jakarta Islamic Index (Jii) Pada Sebelum Dan Ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Soraya, & Permanasari, M. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Non Keuangan Publik. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 103–116. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.69>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunardi, N., Husain, T., & Kadim, A. (2020). Determinants of Debt Policy and Company's Performance. *International Journal of Economics and Business Administration*, VIII(Issue 4), 204–213. <https://doi.org/10.35808/ijeba/580>
- Syaiful Susanto, A. (2012). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Akuntansi Unesa*.
- Tambunan, A. P. (2008). *Menilai Harga Wajar Saham*. Elex Media Komputindo.
- Widayanti, R., & Colline, F. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Periode 2011-2015. *Jurnal Bina Ekonomi*, 21(1), 35-49.
- Zaki, Islahuddin, & Shabiri. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014). *Jurnal Administrasi Akuntansi*, 9(2), 58–66.